

Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Remaja Masjid Di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan

Alhabib Riziq¹, Irmawita²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: alhabibrzq2210@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku sosial remaja masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan yang kurang baik, hal ini diduga karena kurang baiknya interaksi dari teman sebaya. Tujuan penelitian ini yakni (1) Mengetahui gambaran interaksi teman sebaya pada kegiatan remaja, (2) Mengetahui gambaran perilaku sosial remaja masjid di desa sungai talang kabupaten pesisir selatan, (3) Mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial remaja masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Populasi penelitian yakni seluruh anggota remaja masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan. Populasi penelitian berjumlah 35 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 75% yaitu 25 remaja masjid. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yakni Stratified Random Sampling (Pengambilan Sampel Secara Acak Strata). Teknik pengumpulan data dengan angket serta alat pengumpulan data berupa daftar pernyataan. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan rumus rank order correlation. Hasil penelitian menunjukkan (1) Interaksi Teman Sebaya pada kegiatan remaja masjid tergolong masih rendah, (2) Perilaku sosial remaja masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan kurang baik dan, (3) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara Interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial remaja masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan

Keywords: *Interaksi teman sebaya, Perilaku sosial, Organisasi Remaja masjid*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah ditawarkan pada masyarakat yang memerlukan dukungan pendidikan dan merupakan alternatif dan solusi pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran universal. Pelaksanaan pendidikan luar sekolah merupakan usaha peningkatan keterampilan, kemampuan serta bakat yang gunanya untuk pemecahan tantangan dunia di bidang sosial (Putri & Sunarti, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari pendidikan non formal adalah memberikan panduan serta meningkatkan keterampilan dan kemampuan individu dalam berbagai konteks, seperti masyarakat, organisasi, dan lingkungan keluarga. Institusi pendidikan berbasis masyarakat (learning society) memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan konsep pendidikan seumur hidup.

Salah satu bentuk yang mempengaruhi perubahan pada remaja yakni teman sebaya. Teman sebaya, menurut Fitria dalam (Andriani & Natsir, 2024), adalah teman yang setingkat perkembangannya, tetapi belum tentu sama umurnya, dan hampir sama dalam kematangan. Remaja merasa mereka berhak atas dukungan sosial dan emosional, yang berarti kita harus saling menjaga. Akibatnya, pola interaksi mereka dengan teman-teman mereka sangat intens. Remaja memiliki pola interaksi dengan teman sebayanya. Pola ini sangat penting untuk membangun kepribadian mereka. Cara remaja berinteraksi dengan teman sebaya juga mempengaruhi belajar di sekolah serta di luar sekolah. Ini salah satu yang membuat remaja mudah dipengaruhi baik secara positif maupun negatif salah satu bentuk contohnya perilaku sosial remaja. Masa remaja merupakan masa mencari bimbingan dalam hidup, generasi muda mulai menerima tidak hanya nilai-nilai agama dan estetika, tetapi juga nilai-nilai moral (etika). Namun pengetahuan semacam ini masih terbatas pada sifatnya. Sebagai anggota masyarakat, generasi muda senantiasa dipengaruhi oleh situasi, lingkungannya maupun cara berperilaku sosial. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya lingkungan remaja dalam perkembangannya dalam berperilaku sosial.

Perilaku sosial yakni suasana saling bergantung dan diperlukan guna menjamin kelangsungan hidup manusia (Rusli, 2001). Sebagai bukti masyarakat tidak mampu memenuhi keperluan hidupnya sebagai individu dan bergantung pada bantuan orang lain. Adanya ikatan saling ketergantungan antara satu orang dengan orang lainnya. Untuk itu masyarakat dituntut untuk bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, saling menghormati, tidak melanggar hak orang lain, serta bersikap toleran. Skinner dalam (Sarwono, 2013) menjelaskan perilaku sosial sendiri merupakan tingkah laku atau sikap seseorang yang dikembangkan dan dipelihara oleh masyarakat serta dapat mendorong orang lain guna berperilaku tertentu sesuai keinginan masyarakat. Oleh karena itu, perilaku sosial dapat diartikan sebagai segala bentuk kegiatan atau tingkah laku yang ditunjukkan seseorang saat berinteraksi dengan lingkungannya, seperti keluarga, sekolah, atau masyarakat.

Penelitian serupa menemukan bahwa peran teman sebaya mempunyai dampak signifikan terhadap sosialisasi remaja (Badaki & Adeola, 2017). Interaksi dan tekanan antar teman akan mendorong remaja untuk terus mengikuti temannya. Badaki dan Adeola (2017) menyelidiki bahwa tekanan sosial menjadi salah satu pemicu ketika berinteraksi dengan teman. Sebuah penelitian pada remaja menjelaskan bahwa hubungan teman sebaya yang positif berhubungan dengan penyesuaian sosial dan perubahan positif dalam perilaku sosial, begitu pula sebaliknya (Santrock, 2007).

Pengaruh teman sebaya bisa menyebabkan perubahan perilaku sosial. Para peneliti menemukan bahwa teman sebaya berperan penting dalam kejahatan, perilaku serta perkembangan (Tianingrum & Nurjannah, 2020). Sebab remaja mengalami tekanan teman sebaya yang kuat guna menyesuaikan diri dengan perilaku sosial kelompoknya, pengaruh teman sebaya bisa mempengaruhi perilaku remaja dan berujung pada kenakalan. Kaum muda menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman-temannya di luar rumah. Akibatnya, pengaruh teman sebaya lebih besar dibandingkan pengaruh keluarga, karena kelompok teman sebaya mengharuskan remaja untuk menyesuaikan diri (Tianingrum & Nurjannah, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan November 2023 bersama bapak Wendri Prasdika, S.Pdi selaku salah satu tokoh masyarakat sekaligus pembina Remaja Masjid Syuhada' Desa Sungai Talang di sekretariat remaja masjid tepatnya di masjid syuhada'. Organisasi remaja masjid merupakan kegiatan remaja yang aktif terbentuk sejak tahun 2016. Peneliti mendapatkan fakta dari hasil wawancara bahwa perilaku sosial dari remaja masjid di Desa Sungai Talang masih tergolong rendah yang mana masih banyak remaja masjid tidak mau mengikuti kegiatan, tutur kata remaja masjid yang tidak sopan, kurang menghargai teman sesama kegiatan remaja masjid, serta kurang menghargai Pembina remaja masjid dalam kegiatan.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, peneliti menduga terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial remaja masjid. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial remaja masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis menggunakan metode statistis guna membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif yakni metode penelitian berdasar filosofi positivis, dimana populasi atau sampel tertentu diselidiki, data dikumpulkan menggunakan alat penelitian, serta diukur. Populasi penelitian ini yaitu 35 anggota remaja masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yakni Stratified Random Sampling (Pengambilan Sampel Secara Acak Strata, jadi jumlah sampel penelitian ini yakni 25 orang anggota remaja masjid. Teknik pengumpulan data melalui distribusi angket (kuisisioner) kepada responden penelitian, yaitu dengan memberikan daftar pernyataan kepada anggota remaja masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan, Teknik analisis data menggunakan persentase untuk mencari korelasinya menggunakan rumus rank order.

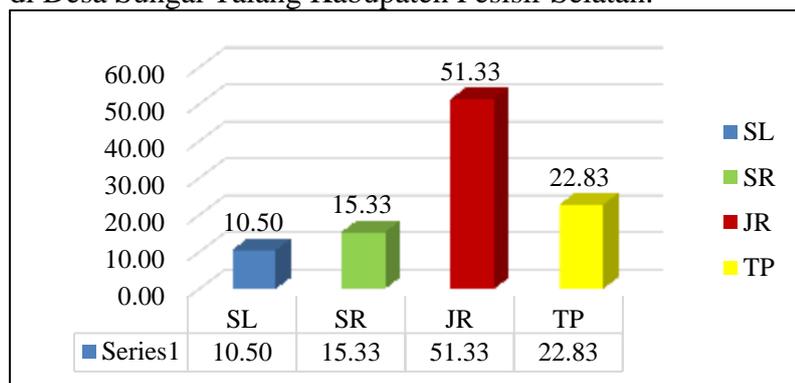
HASIL

Gambaran Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan

Data tentang Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Remaja di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan, meliputi : Keterbukaan, Kerjasama, dan Frekuensi Hubungan. Variabel interaksi teman sebaya memiliki tiga sub variabel yakni :empat item pernyataan untuk sub variabel keterbukaan, delapan item pernyataan untuk sub variabel kerjasama dan delapan item pernyataan untuk frekuensi hubungan.

Berikut hasil pengolahan data dari interaksi teman sebaya pada kegiatan remaja masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan dalam bentuk uraian dan tabel dibawah ini:

Gambar 1 histogram Rekapitulasi gambaran Interaksi teman sebaya pada kegiatan remaja masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan.



Dari gambar rekapitulasi distribusi frekuensi tersebut menunjukkan lebih banyak responden yang memilih alternatif jawaban jarang (JR) sebesar 51,33% sehingga dapat ditarik kesimpulan Interaksi Teman Sebaya Pada Kegiatan Remaja Masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan tergolong kurang baik.

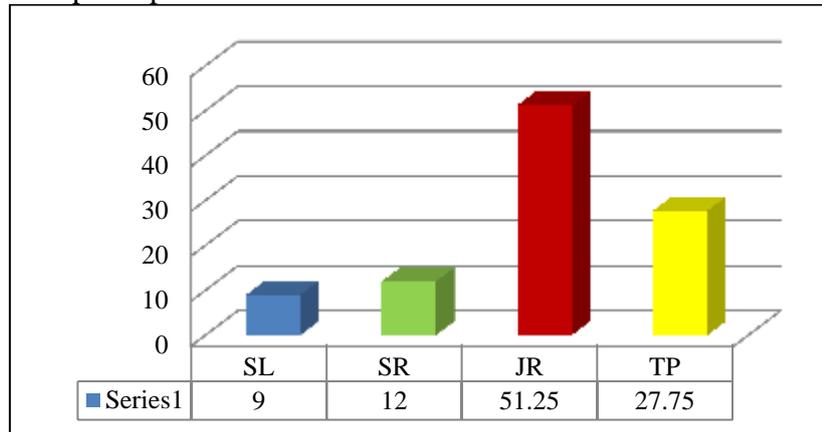
Hal ini dikarenakan seluruh sub variabel dari variabel Interaksi Teman Sebaya memperlihatkan jawaban Jarang (JR), sub variabel tersebut yakni keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan

Perilaku Sosial Remaja Masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan

Data tentang Perilaku sosial remaja masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan, meliputi : simpati, kerjasama, persingan, dan tingkah laku berkuasa. Variabel perilaku sosial

memiliki empat sub variabel yakni : enam item pernyataan simpati, sepuluh item pernyataan kerjasama, dua item pernyataan persaingan dan dua item pernyataan tingkah laku berkuasa Berikut hasil pengolahan data dari Perilaku sosial remaja masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan dalam bentuk uraian dan tabel dibawah ini

Gambar 2 histogram Rekapitulasi gambaran perilaku sosial remaja masjid di desa sungai talang kabupaten pesisir selatan



Dari gambar rekapitulasi distribusi frekuensi tersebut menunjukkan lebih banyak responden yang memilih alternatif jawaban jarang (JR) sebesar 51,25% sehingga dapat ditarik kesimpulan Perilaku Sosial Remaja Masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan tergolong kurang baik.

Hal ini dikarenakan seluruh sub variabel dari variabel perilaku sosial memperlihatkan jawaban Jarang (JR), sub variabel tersebut yakni simpati, kerjasama, persaingan, dan tingkah laku berkuasa

Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Remaja Masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini guna melihat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial remaja masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan. Pada hipotesis sebelumnya dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial remaja masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir. Peneliti sudah menyebarkan angket ke 25 responden remaja masjid Desa Sungai Talang kemudian memperoleh hasil penelitian dari 25 responden tersebut yang akan dianalisis datanya dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang sudah dikemukakan.

N	Skor		Rank		D=Rx-Ry	D ²
	X	Y	Rx	Ry		
1	52	59	3	3	0	0
2	44	48	5,5	5	0,5	0,25
3	41	38	10,5	12,5	-2	4
4	34	33	20	20	0	0
5	40	34	12,5	18	-5,5	30,25
6	32	30	23	23,5	-0,5	0,25
7	68	38	1	12,5	-11,5	132,25
8	24	26	25	25	0	0
9	33	32	21,5	21,5	0	0
10	42	43	8,5	8	0,5	0,25
11	33	30	21,5	23,5	-2	4
12	43	47	7	7	0	0
13	37	36	17,5	16	1,5	2,25
14	38	41	18	10	8	64
15	42	42	8,5	9	-0,5	0,25
16	39	34	16	18	-2	4
17	39	37	16	14,5	1,5	2,25
18	35	34	19	18	1	1
19	51	48	4	5	-1	1

(Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya ...)

20	29	32	24	21,5	2,5	6,25
21	44	48	5,5	5	0,5	0,25
22	58	61	2	2	0	0
23	37	37	17,5	14,5	3	9
24	41	63	10,5	1	9,5	90,25
25	40	40	12,5	11	1,5	2,25
ΣD^2						354

Berdasarkan analisis data korelasi rank order correlation atau korelasi tata jenjang yang dilakukan diperoleh rhitung = 0,864, serta nilai itu dibandingkan dengan rtabel = 0,396, N = 25 dari hasil bandingan didapat rhitung > rtabel jika berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yakni 0,396. Jika rhitung > rtabel maka hipotesis diterima. Kesimpulannya adalah adanya hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial remaja masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan.

Pembahasan

Gambaran Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Remaja Masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan berdasarkan hasil analisis data yang sudah ada pada hasil rekapitulasi, bisa disimpulkan jika interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial remaja masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan pola tergolong kurang baik, hal tersebut terbukti dari anggota remaja masjid banyak menjawab jarang (JR).

Seperti yang kita ketahui, perilaku sosial yang ada pada diri remaja tentunya dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sebayanya. Kegiatan remaja masjid berfungsi sebagai lembaga sosial di mana pada kehidupan sehari-hari, remaja di bombing dan di bina dalam dunia keagamaan.

Menurut (Izzaty, 2008) mengatakan “jika teman sebaya yakni teman sekolah ataupun teman di luar sekolah yang mempengaruhi pertumbuhan, percakapan, minat, penampilan, serta perilaku”. Dalam berinteraksi dengan teman sebaya, terdapat suatu hubungan dimana tindakan yang dilakukan oleh seseorang individu selama berinteraksi menjadi tindakan yang merangsang tindakan individu lainnya. Teman sebaya biasanya didefinisikan sebagai semua orang dalam kelompok umur yang sama mengembangkan motivasi berprestasi sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi sosial yang dimiliki anak. Interaksi dengan teman sebaya yakni elemen yang berpengaruh terhadap perilaku sosial para remaja masjid. Lingkungan teman sebaya memainkan peran krusial dalam perkembangan anak, khususnya dalam membentuk kepribadian remaja masjid. Hal ini sejalan dengan pendapat (Partowisastro, 1983) menyatakan ada empat indikator interaksi teman sebaya, yakni di antaranya, keterbukaan, kerjasama, serta frekuensi hubungan.

Menurut (Ihsan, 2003), lingkungan sosial teman mencakup semua yang ada di sekitar meliputi dua ataupun lebih teman sekelas yang mempunyai hubungan sosial yang intens serta sering dan dapat memengaruhi perkembangan kehidupan. Ternyata lingkaran teman sebaya mengacu pada hubungan antara orang dengan usia dan status sosial yang sama.

Berdasarkan hal tersebut, bisa disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterbukaan, kerjasama, frekuensi hubungan. Dari beberapa definisi teman sebaya di atas, peneliti dapat menyimpulkan teman sebaya yakni interaksi antara anak-anak dalam kelompok umur yang sama, dengan tingkat keakraban yang relatif tinggi dalam kelompok tersebut, Serta indikator interaksi teman sebaya pada penelitian ini yakni keterbukaan, kerjasama, serta frekuensi hubungan.

Perilaku Sosial Remaja Masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan berdasarkan hasil analisis data yang sudah ada pada hasil rekapitulasi, bisa disimpulkan jika perilaku sosial remaja masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan tergolong kurang baik, hal tersebut terbukti dari anggota remaja masjid lebih banyak menjawab jarang (JR).

Perilaku sosial merujuk pada kondisi saling membutuhkan yang menjadi syarat penting untuk memastikan eksistensi manusia (Rusli, 2001). Sebagai bukti individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak bisa melakukannya secara mandiri, melainkan memerlukan dukungan dari orang lain. Terdapat hubungan saling bergantung antara satu individu dengan yang lainnya. Ini berarti bahwa keberlangsungan hidup manusia terjadi dalam kondisi saling membantu dan dalam lingkungan yang harmonis. Oleh karena itu, individu perlu dapat berkolaborasi, saling menghargai, tidak merugikan hak orang lain, serta bersikap toleran dalam kehidupan sosial.

Menurut Skinner dalam (Sarwono, 2013) menjelaskan perilaku sosial sendiri merupakan tingkah laku atau sikap seseorang yang dikembangkan dan dipelihara oleh masyarakat serta dapat mendorong orang lain guna berperilaku tertentu sesuai keinginan masyarakat. Oleh karena itu, perilaku sosial dapat diartikan sebagai segala bentuk kegiatan atau tingkah laku yang ditunjukkan saat berinteraksi dengan lingkungannya, seperti keluarga, sekolah, atau masyarakat.

Menurut penelitian yang dilakukan (Krisnaningrum & Atmaja, 2017) perilaku sosial remaja diekspresikan melalui penampilan, cara berbicara, serta pergaulan. Serta segala tingkah laku dan tingkah laku yang ditampilkan generasi muda dalam berinteraksi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya pada kehidupan. Dapat dikatakan bahwa seseorang adalah pelaku suatu perbuatan yang tidak dapat ia jalani tanpanya. Dengan kata lain, suatu perilaku yakni suatu tindakan, reaksi terhadap suatu stimulus. Perilaku yakni tindakan rutin yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan motivasi dan keinginannya guna tercapainya tujuan yang diinginkan serta bermakna baginya.

Beberapa pengertian perilaku sosial di atas dapat disimpulkan interaksi antar teman sebaya memiliki dampak signifikan terhadap perilaku sosial. Lingkungan yang saling bergantung ini sangat penting untuk memastikan keberlangsungan hidup manusia, yang tercermin dalam cara berpakaian, gaya komunikasi, dan cara bergaul saat berinteraksi dengan orang lain. Jadi, jika interaksi teman sebaya yang diberikan baik, maka perilaku sosial anak juga akan menjadi baik. Sebaliknya, jika interaksi teman sebaya yang diberikan kurang baik, maka perilaku sosial akan menjadi buruk. Pentingnya peran teman sebaya bukan hanya untuk mengikuti kemauannya serta memperbaiki perilaku agar perilaku sosialnya di lingkungan masyarakat menjadi baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial remaja masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Interaksi teman sebaya pada kegiatan remaja masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan interaksi teman sebaya yang masih rendah dalam aspek keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan.
- 2 Perilaku sosial remaja masjid di Desa Sungai Talang Kabupaten Pesisir Selatan tergolong kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan sikap dari remaja masjid masih kurang baik dalam aspek simpati, kerjasama, persaingan, dan tingkah laku berkuasa.
- 3 Terdapatnya hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial remaja masjid di Desa Sungai talang Kabupaten Pesisir Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., & Natsir, MHD. (2024). The Relationship of Peer Social Support with the Learning Motivation of Citizens Learning the Package C Program at PKBM Raudhatul Ullum Padang Pariaman District. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 12(2), 161–170. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v12i1.127552>
- Badaki, O. L., & Adeola, M. F. (2017). Influence of Peer Pressure as a Determinant of Premarital Sexual Behaviour among Senior Secondary School Students in Kaduna State, Nigeria.

Journal of Multidisciplinary Research in Healthcare, 3(2), 151–159.
<https://doi.org/10.15415/jmrh.2017.32012>

Ihsan, F. (2003). *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Rineka Cipta.

Izzaty, R. E. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. UNY. Press.

Krisnaningrum, I., & Atmaja, H. T. (2017). Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat, Kabupaten Tegal. *Journal of Educational Social Studies*, 6(3), 92–99.

Partowisastro. (1983). *Psikologi Sosiologi*. Erlangga.

Putri, S. S., & Sunarti, V. (2022). Hubungan Antara Dukungan Pemerintah Desa Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pendidikan Nonformal Didesa Marunggi. *Jurnal Family Education*, 2(1), 61–69. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i1.33>

Rusli, I. (2001). *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani: Prinsip dan Metode*. Departemen Pendidikan Nasional.

Santrock. (2007). *Perkembangan anak jilid 2*. Erlangga.

Sarwono. (2013). *Psikologi Remaja*. RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian bisnis*. CV Alfabeta.

Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4). <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2270>